

# Dampak Implementasi Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri di Palopo

Fatmawati<sup>1</sup>, Hasbi<sup>2</sup>, Nurdin K.<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Pascasarjana IAIN Palopo

fatmasdin@gmail.com

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menguraikan dampak implementasi manajemen MGMP terhadap profesionalitas guru IPS SMP Negeri di Palopo. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menggambarkan data sesuai yang terjadi dilapangan. Sumber data dalam penelitian ini yakni data primer yaitu ketua MGMP, Kasi PTK, Korwas, Sekertaris MGMP, 3 orang guru mata pelajaran dan staf tata usaha. Data sekunder berupa dokumen dokumen MGMP dan dokumen RPP dan silabus guru JPS. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Dampak Implementasi Manajemen MGMP terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri di Palopo Hambatan; Guru peserta MGMP kurang disiplin, prosesi MGMP belum pernah melibatkan pakar atau ahli sebagai nara sumber, dan jangkauan kegiatan MGMP belum didukung dana sepenuhnya. Solusi; pengurus MGMP perlu melakukan konsolidasi kepada MK.KS sehingga terjadi peran yang berimbang dalam membuka kesadaran bagi guru JPS mengikuti MGMP, melakukan kerjasama baik secara lembaga maupun individu ahli pakar di bidangnya, dan melakukan usaha-usaha penggalangan dana.

**Kata kunci:** Dampak Implementasi Manajemen MGMP dan Profesionalitas Guru

## Pendahuluan

Pada kenyataannya pendidikan merupakan suatu usaha yang tidak mudah melainkan penuh dengan tantangan. Pendidikan selalu berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan masyarakat. Pendidikan harus selalu menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat mengingat sumber daya di segala bidang menggantungkan pada keberhasilan Pendidikan (George L, 2002:23). Keberadaan dan fungsi Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang bertumpu pada kualitas proses belajar mengajar. Guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik, juga guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar dan kemampuan tersebut tercermin pada kompetensi guru (Rohmat, 2012).

Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) memiliki peluang menjadi wadah peningkatan dan pengembangan profesi guru, manajemen musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang terkesan belum memenuhi kaidah manajerial masih menjadi masalah serius yang harus diselesaikan oleh para pengurus dan anggotanya, agar anggapan masyarakat di atas tidak benar-benar terjadi, dimana masih ada guru yang kurang memahami dan menyadari bahwa dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) banyak mendapatkan pembelajaran, tempat saling tukar pikiran tentang masalah yang dihadapi dalam ruang kelas pada saat proses belajar mengajar, sehingga guru ada yang kehadirannya dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) minim.

Proses manajemen yang mempunyai kecenderungan kepada kurangnya manfaat musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), akan berimbas pada hilangnya eksistensi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) secara kelembagaan. Ini menunjukkan bahwa guru menghadapi ketidakjelasan dalam pengembangan kompetensinya. Kompetensi sangat perlu dikembangkan oleh guru. Guru bukan hanya memiliki pengetahuan melainkan juga mempunyai terapan dari ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang garapan. Kompetensi melihat kepada kepribadian guru. Kepribadian guru sangat memungkinkan untuk diikuti oleh siswa, bahkan sebagai teladan baik di dalam kelas belajar maupun di luar kelas belajar. Kompetensi guru perlu dijiwai oleh setiap guru mata pelajaran. Kompetensi guru akidah akhlak dapat ditingkatkan melalui kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), baik pada aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional (Rohmat, 2012).

Mewujudkan peran musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam pengembangan profesionalisme guru, maka peningkatan kinerja musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) merupakan masalah yang mendesak untuk dapat direalisasikan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kinerja musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), antara lain melalui berbagai pelatihan instruktur dan guru inti, peningkatan sarana dan prasarana, dan peningkatan mutu manajemen musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan kinerja musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang berarti. Beberapa guru menunjukkan peningkatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang cukup menggembirakan, namun sebagian besar lainnya masih memprihatinkan.

Suatu kenyataan yang sulit dipungkiri, bahwa sebagian guru IPS SMP Negeri di Palopo dalam melaksanakan tugas mengajar di lapangan cenderung bervariasi, dan kurang efektif. Hal tersebut disebabkan karena masih terdapat kecenderungan mempertahankan pola kegiatan pembelajaran yang bersifat pasif, dalam arti guru tidak bertindak sebagai study centre dan sumber belajar, sehingga peserta didik lebih banyak dalam posisi sebagai obyek dalam proses pembelajaran.

Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) IPS SMP Negeri di Palopo sementara ini masih belum efektif sebagaimana diharapkan. Ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain faktor internal para guru, seperti rendahnya motivasi untuk mengikuti kegiatan MGMP, kurangnya pemahaman terhadap esensi MGMP sebagai forum yang sangat bermanfaat bagi guru dimana sebagian guru kehadiran pada saat pelaksanaan MGMP masih

kurang. Faktor lain penyebab tidak efektifnya kegiatan MGMP karena kurangnya perencanaan program kegiatan yang mengacu pada kebutuhan guru.

Untuk menciptakan suasana belajar yang efektif diperlukan pola-pola baru yang menekankan aktivitas guru dan peserta didik belajar secara aktif. Berbagai upaya peningkatan kualitas dan kompetensi guru seperti workshop, lokakarya, pelatihan model pembelajaran, supervisi pengajaran, dan pembinaan melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) IPS SMP Negeri di kota Palopo dalam pengembangan program pendidikan di sekolah sangat penting, karena ini merupakan wadah kegiatan profesional guru, dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan. Selain itu, melalui kegiatan ini dapat dilakukan diskusi, tukar pikiran dan pengalaman sesama guru untuk mengatasi permasalahan yang ada dan berkembang di sekolah.

Melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), para guru dapat meningkatkan kompetensi dengan berdiskusi, dan mempraktekkan penyusunan program tahunan (prota), program semester (prosem), analisis materi pelajaran, program satuan pengajaran, metode pembelajaran, alat evaluasi, bahan ajar, pembuatan dan pemanfaatan media pengajaran juga dapat dikaji dalam forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).

Kemampuan profesional sebagian guru IPS SMP Negeri diPalopo masih kurang maksimal dalam menguasai materi ajar secara luas dan mendalam sehingga minim menyajikan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat bagi siswa. Masih ada guru belum mampu dan terampil menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan standar proses, sehingga masih kurang mampu sepenuhnya mewujudkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Guru masih kurang mampu memahami dan mengaplikasikan kegiatan pembelajaran secara sistematis dan sistemik melalui pendekatan ilmiah.

Proses pembelajaran cenderung berlangsung monoton yang kadang menjadikan peserta didik bosan dalam mengikuti pelajaran. Sebahagian guru kadang kurang memahami dan mengaplikasikan kegiatan secara sistematis akan mengalami kegagalan dalam memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Dalam kondisi demikian, perlu ada upaya serius untuk memberdayakan guru IPS SMP Negeri yang ada di Palopo agar mampu menyusun rencana pembelajaran dan sekaligus mengimplementasikannya ke dalam proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan standar proses.

Keberadaan dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan, karena guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air tidak dapat dilepas dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri. Keberhasilan pendidikan di suatu sekolah tidak terlepas dari peranan guru. Tinggi rendahnya mutu pendidikan di sekolah berkorelasi positif dengan tinggi rendahnya mutu guru. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah dan pengelola sekolah yang terkait dengan peningkatan mutu guru harus diutamakan (Nugraha S, 2006). Seiring dengan diterbitkannya Peraturan menteri Pendidikan nasional RI No. 16 Tahun 2007 tentang standar akademik dan

kualifikasi guru, maka setiap guru dituntut meningkatkan profesionalisme, yaitu setiap guru harus meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial maupun profesional.

Kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut akan dinyatakan dalam sertifikat pendidik yaitu melalui sertifikasi, pada saat ini pemerintah baru melaksanakan sertifikasi guru dalam jabatan melalui jalur penilain dan jalur pendidikan. Adanya sertifikasi guru ini pemerintah memberikan hadiah bagi guru yang telah dinyatakan profesional melalui tunjangan dua kali gaji pokok. Sehingga dengan adanya kebijakan pemerintah tersebut profesi guru sekarang banyak diminati masyarakat.

Profesi guru pada saat ini memang dalam puncak popularitas, guru di Indonesia merupakan jabatan profesi yang sekarang mulai digemari memang benar adanya. Banyaknya minat masyarakat yang ingin berprofesi menjadi guru, bisa dilihat dari membludaknya yang ingin bersekolah di LPTK, Misalnya di UNM menjadi salah satu Perguruan tinggi favorit dalam mencetak calon guru. Profesi guru pada saat ini banyak diminati oleh masyarakat karena merupakan salah satu profesi yang sangat menjanjikan. Kebijakan-kebijakan baru yang dikeluarkan pemerintah di atas terhadap profesi guru dan dosen bertujuan meningkatkan kesejahteraan hidup, hal inilah yang dijadikan sebab mengapa profesi guru pada saat ini menjadi profesi yang favorit.

Kompetensi ini guru diharapkan dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, menjadi teladan bagi siswa serta mampu mengembangkan profesinya. Guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, bersifat menentukan karena guru yang memilah dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru ialah kinerja di dalam merencanakan atau merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Inti dari pandangan ini, guru memerlukan suatu lembaga organisasi, untuk saling bertemu, dan berbagi pengalaman, serta menukar ilmu pengetahuan, untuk kepentingan pengajaran, baik di dalam kelas, maupun dalam lingkungan sekolah. Lembaga ini untuk di sekolah menengah pertama disebut MGMP. dimana setiap pertemuan minimal dua kali dalam sebulan atau persemester sesuai kebutuhan guru. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan pembelajaran. Namun demikian, posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi mengajar dan tingkat kesejahteranya.

Mata pelajaran IPS akan berkualitas dengan pembelajaran dari guru yang berkompentensi. Kompetensi guru tidak terwujud dengan sendirinya, akan tetapi melalui proses keilmuan, pelatihan, pembiasaan dan skill. Namun demikian, tidaklah cukup dengan proses tersebut. Diperlukan pengembangan lebih intensif dalam peningkatan kualitas guru. Pengembangan dimaksud adalah suatu proses dalam meningkatkan kemampuan keterampilan, strategis, teknis, teoritis, konseptual yang mengedepankan *living values* guru sesuai dengan pekerjaannya dalam pendidikan secara terkontrol (Rohmat, 2012).

Suatu kenyataan yang sulit dipungkiri, bahwa sebagian guru dalam melaksanakan tugas mengajar di lapangan cenderung bervariasi, dan kurang efektif. Hal tersebut disebabkan karena masih terdapat kecenderungan mempertahankan pola kegiatan pembelajaran yang bersifat pasif, dalam arti guru tidak bertindak sebagai pusat belajar dan sumber belajar, sehingga peserta didik lebih banyak dalam posisi sebagai obyek dalam proses pembelajaran. Untuk menciptakan suasana belajar yang efektif diperlukan pola-pola baru yang menekankan aktivitas guru dan peserta didik belajar secara aktif. Berbagai upaya peningkatan kualitas dan kompetensi guru seperti, workshop, lokakarya, pelatihan model pembelajaran, supervisi pengajaran, dan pembinaan melalui MGMP.

Mengingat pentingnya meningkatkan mutu guru, maka peningkatan profesionalisme guru melalui pemberdayaan MGMP sangat diperlukan. Karena hingga kini, kita tidak bisa menutup mata bahwa mutu guru masih tergolong rendah. Melalui kegiatan MGMP guru diharapkan bisa meningkatkan kemampuan profesionalitasnya, Lewat forum MGMP guru lebih terampil merencanakan, melaksanakan, dan membuat evaluasi program pembelajaran. Melalui wadah ini mutu guru dapat terwujud, dan pada gilirannya, mutu madrasah semakin tinggi menjadi kenyataan. Sebenarnya peningkatan kemampuan profesional guru merupakan hak setiap guru. Tujuan akhir peningkatan kemampuan profesional guru adalah bertumbuh kembangnya profesionalisme. Karena itu, peningkatan kemampuan profesional guru di SMP seharusnya diarahkan pada pembinaan kemampuan profesional dan sekaligus pembinaan komitmennya. Profesionalisme tidak hanya karena faktor tuntutan dari perkembangan zaman, tetapi pada dasarnya juga merupakan suatu keharusan bagi setiap individu, dalam kerangka perbaikan kualitas hidup manusia. Profesional menuntut keseriusan dan kompetensi yang memadai, sehingga seseorang dianggap layak untuk melaksanakan sebuah tugas.

Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. al-An'am/6: 135:

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىۡۤ اِنِّىۡۤ اَمَلٌۭ فَاَسُوۡفَ تَعْلَمُوۡنَۙ مِّنۡ تَكُوۡنُ لَهُۥ عٰقِبَةُ الدَّارِۙ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظَّٰلِمُوۡنَ ﴿١٣٥﴾

Terjemahnya:

Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.

Ayat di atas memerintahkan untuk melakukan sesuatu dengan sesungguhnya, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan tentunya sesuai dengan profesi yang digeluti. Dalam pandangan Islam profesi merupakan sesuatu yang dilakukan karena Allah.

## Metode Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian fenomenologi, desain penelitian fenomenologi dalam penelitian ini, akan mendeskripsikan fenomena/kejadian yang dialami oleh guru IPS selama pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran SMP Negeri di Palopo.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah mereka yang terlibat dalam musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) IPS SMP Negeri di Palopo yaitu ketua musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) IPS, Koordinator Pengawas Dinas Pendidikan, Kepala Seksi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) bidang pembinaan SMP Dinas Pendidikan Palopo, dan guru mata pelajaran IPS, dan tenaga kependidikan SMP Negeri 3 Palopo. Sumber data sekunder berupa berupa dokumentasi penting menyangkut program MGMP, dokumen pelaksanaan kegiatan MGMP, artikel, dan berbagai hasil penelitian yang relevan (Teguh, 2005).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2010; Suprayogo, 2001, Pujileksono, 2015). Teknik analisis data pada penelitian ini mengacu pada analisis data yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyaji data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Emsir, 2016).

## Hasil Penelitian

### ***Implementasi manajemen MGMP terhadap profesionalitas guru mata pelajaran IPS SMP Negeri di Palopo***

Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) merupakan wadah bagi guru untuk melakukan komunikasi, mendapatkan informasi, bertukar pengalaman tentang bagaimana pembinaan dan proses belajar mengajar di kelas yang akan diterapkan oleh guru mata pelajaran dan guna meningkatkan kemampuan guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran (Basri, 2020).

#### 1. Perencanaan

Guru dalam mengikuti MGMP membuat perencanaan untuk memberikan kemudahan dalam menyusun program kegiatan yang akan diterapkan dilingkungan sekolah antara lain;

- a. memberikan motivasi dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan membuat evaluasi program kegiatan pembelajaran.
- b. membantu guru untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber, pertemuan rutin dan pelatihan.
- c. membantu memecahkan masalah yang terkait dengan proses belajar mengajar.
- d. bekerja sama antar guru (Basri, 2020)

Adapun tujuan untuk mengikuti MGMP antara lain; menambah teman, menyamakan persepsi antar guru mata pelajaran, menambah wawasan, untuk mengetahui dan mengkaji perkembangan kurikulum dari waktu ke waktu. Waktu pelaksanaan kegiatan

MGMP setiap 2 kali dalam sebulan yaitu minggu pertama dan ketiga setiap hari jumat (Risna, 2020).

Program MGMP diantara menekankan kepada peningkatan kompetensi pedagogik misalnya menyusun perangkat pembelajaran, menyusun kisi-kisi soal ulangan tengah semester dan akhir semester, menyusun soal ulangan tengah semester dan akhir semester, menyusun soal ulangan tengah semester dan akhir semester serta penyusunan modul (Basri, 2020).

## 2. Pengorganisasian

Mengoptimalkan Pelaksanaan kegiatan Peningkatan Kompetensi Guru melalui Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Seluruh guru wajib mengikuti kegiatan dimaksud secara aktif, untuk bisa mendiskusikan apa saja yang menjadi hambatan guru mata pelajaran dalam meghadapi siswa dan materi yang akan di ajarkan, dinas pendidikan tidak secara langsung memberikan surat tugas ke pada guru tapi membuat surat edaran untuk semua sekolah bahwa akan dilaksnakan kegiatan MGMP (Mahfulla, 2020).

Guru IPS SMP Palopo dalam mengikuti MGMP telah mendapatkan surat tugas dari kepala sekolah masing-masing. Surat tugas yang diberikan kepada guru bersangkutan dibuktikan dengan bukti kehadiran dari ketua MGMP adapun absensi yang ditandatangani peserta MGMP sebagai bukti kehadirannya untuk diserahkan ke Kantor Dinas Pendidikan Palopo, selaku penanggung jawab kegiatan. Adapun lama pertemuan dalam kegiatan MGMP IPS itu 8 kali pertemuan. Berikut daftar komunitas MGMP IPS SMP Negeri Palopo.

Di dalam MGMP, guru melakukan kegiatan yang menjadi agenda MGMP dipimpin langsung oleh ketua MGMP. Anggota musyawarah berperan sama dalam setiap materi musyawarah. Hal ini disampaikan ketua MGMP bahwa semua anggota memberikan pertimbangan-pertimbangan sehingga menjadi keputusan musyawarah. Bahwa peserta musyawarah saling bertukar pengalaman tentang pembelajaran IPS kepada siswa. Kemudian dari masalah pembelajaran itu dicari solusinya secara musyawarah. Materi musyawarah disesuaikan dengan permasalahan yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran di kelas, kemudian didiskusikan bersama guru lain dipandu oleh ketua Musyawarah. Misalnya masalah keluasaan materi pelajaran IPS dan sebagainya.

Guru IPS SMP di Palopo terdaftar pada kepengurusan MGMP. Sebagaimana tercantum di dalam Anggaran Rumah Tangga. Peserta musyawarah diberikan tanggung jawab pada setiap kegiatan. Misalnya di dalam penyusunan Silabus dan RPP, peserta musyawarah dibagi menjadi tiga kelompok disesuaikan dengan kelas yang diajarnya. Setelah selesai membuat silabus dan RPP, peserta musyawarah mendiskusikan untuk mendapatkan kemufakatan dan kesamaan Silabus dan RPP, Sekretaris musyawarah bertugas membuat undangan, mencatat kehadiran dan menyimpan dokumen MGMP. Musyawarah diadakan secara berkala setiap dua kali dalam sebulan yaitu minggu pertama dan ketiga setiap hari jumat. pemateri sendiri itu dari rekan guru yang sudah dilatih sebagai instruktur MGMP.

Biaya pelaksanaan kegiatan menjadi tanggung jawab peserta. Pelaksanaan kegiatan yang menjadi program MGMP didanai dari kas hasil iuran anggota setiap kali pertemuan dan transport di tanggung dari Sekolah. Materi MGMP hendaknya mampu menambah wawasan dan pengetahuan. Mengikuti MGMP bukan hanya sekedar kumpul-kumpul, tidak hanya

kenyang secara fisik, tetapi ada tambahan non fisik berupa kemantapan ilmu pembelajaran di kelas.

### 3. Penggerakan (*Actuating*)

Guru IPS SMP melaksanakan hasil musyawarah dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan tugas pokok dan fungsi guru. Pembelajaran IPS sangat terasa manfaat sekiranya dilaksanakan dengan pembelajaran yang menarik. Guru IPS SMP aktif dalam melaksanakan hasil musyawarah. Misalnya dalam menerapkan silabus dan RPP dalam pembelajaran di kelas, di saat memberikan pelajaran menerapkan metode mengajar serta penguasaan materi pelajaran sesuai dengan RPP yang di susunnya. Pembelajaran menjadi menarik perhatian siswa dengan bermain peran maupun diskusi serta praktek dalam pembelajaran (Basri, 2020). Guru IPS telah melaksanakan pembelajaran dengan model PAIKEM, bukan hanya praktek yang terbatas di kelas, tapi juga di luar kelas. Guru IPS mengadakan komunikasi langsung kepada siswanya di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Guru IPS dalam pembelajaran sangat menguasai, disiplin dalam kedatangannya, Di samping sebagai pembelajar, guru juga berperan sebagai pembimbing.

Guru IPS yang mengikuti MGMP merasa terkesan dalam kegiatannya. Kegiatannya dimulai dari perencanaan yang nyata menggambarkan tahapan kegiatan MGMP. Dalam prosesi MGMP dilaksanakan secara terjadwal, melibatkan semua peserta, dipandu oleh ketua MGMP, Instruktur MGMP dan berlangsung tertib, aman dan lancar.

Untuk melaksanakan hasil perencanaan dan pengorganisasian maka perlu diadakan tindakan kegiatan yang *Actuating* (Penggerakan). *Actuating* adalah salah satu fungsi manajemen yang sangat penting sebab tanpa fungsi ini, maka apa yang telah direncanakan, dan diorganisir itu tidak dapat direalisasikan dalam kenyataan. Dengan demikian dalam penggerakan terdapat hal-hal yang penting sebagai berikut:

- a. Penetapan saat awal pelaksanaan rencana kerja.
- b. Pemberian contoh tata cara pelaksanaan kerja dari pimpinan.
- c. Pemberian motivasi para pekerja untuk segera bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.
- d. Mengkomunikasikan seluruh arah pekerjaan dengan semua unit kerja.
- e. Pembinaan para pekerja.
- f. Peningkatan mutu dan kualitas kerja.

### 4. Pengawasan (*Controlling*)

Guru IPS sebagai peserta MGMP bukan hanya mengikuti kegiatan MGMP, melainkan juga berperan serta sebagai pengawas. Selama kegiatan para peserta ikut bertanggung jawab terhadap kesuksesan MGMP. Untuk itu pengawasan tidak hanya dilakukan oleh ketua, sekretaris, bendahara tetapi dilakukan seluruh peserta. Dalam prosesi MGMP semua peserta memelihara ketertiban, keamanan dan kelancaran MGMP. Selanjutnya, pengawasan MGMP bukan pada awal dan pertengahan, melainkan juga sampai dengan berakhirnya kegiatan MGMP. Dengan demikian, semua peserta melakukan pengawasan baik langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan ini. Dalam dunia pendidikan, pengawasan bisa digolongkan sebagai organisasional atau operasional. Metode pengawasan organisasional menilai perbuatan keseluruhan organisasi atau bidang-bidang bagiannya. Standar-standar



pengukuran seperti biaya satuan permurid, rasio guru murid, angka pengulangan dan putus sekolah, dan lain-lain. Pengawasan operasional mengukur efisiensi perbuatan dari hari ke hari dan menunjukkan bidang-bidang yang segera memerlukan tindakan pembetulan. Misalnya, buku pelajaran yang perlu bagi proses pengajaran bila diperlukan tidak ada. Kehadiran guru murid dan personil pendidikan lainnya harus mematuhi jadwal kegiatan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan.

### ***Profesionalitas guru IPS SMP Negeri di Palopo***

#### **1. Penguasaan kurikulum**

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan (Basri, 2020).

Kurikulum dirancang dalam rangka mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik. Jadi dari perubahan kurikulum yang telah terjadi di Indonesia merupakan langkah untuk mencari yang terbaik untuk perkembangan dunia pendidikan di Indonesia.

Guru sebagai pendidik, yang memiliki tanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik, tentunya harus menguasai kurikulum pendidikan. Penguasaan kurikulum bisa di dapatkan pada pelatihan-pelatihan guru, pembinaan dari pengawas mata pelajaran dan diskusi dengan teman sejawat (Rosita Ilyas, 2020).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penguasaan kurikulum Guru di Kota Palopo rata-rata baik berdasarkan hasil supervisi pengawas, dan menurut Guru penguasaan kurikulum di dapatkan dari hasil pembinaan pengawas Dinas pendidikan Kota Palopo, serta diskusi dari teman sejawat yang pernah mengikuti pelatihan diluar Kota Palopo, yang diadakan oleh Dinas terkait, baik tingkat Provinsi maupun tingkat Nasional.

#### **2. Penyusunan Program Tahunan ( Prota )**

Penyusunan program tahunan (prota) harus melihat alokasi waktu pembelajaran yang ada di sekolah. Kemampuan Guru dalam penyusunan program tahunan menurut pengawas Dinas Pendidikan selama melakukan supervisi, mendapatkan nilai rata-rata tujuh (7) memuaskan (Asrin, 2020). Senada dengan pendapat pengawas, Guru mengatakan bahwa nilai memuaskan yang diberikan pengawas Dinas pendidikan tidak terlepas dari peranan pengawas Dinas pendidikan sendiri, dalam memberikan arahan kepada guru, setiap ke lapangan/sekolah untuk melakukan supervise (Lorince, 2020).

Hal tersebut dapat dihindari dengan adanya penetapan alokasi waktu dalam program tahunan. Dalam program tersebut guru dapat mengestimasi antara jumlah kompetensi dasar dengan waktu yang tersedia. Dari analisis penyusunan program tahunan dan hasil wawancara dengan korwas Disdik Kota Palopo, guru mendapat nilai yang memuaskan dalam hal efektivitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran, seperti efektivitas

pelaksanaan kegiatan pembelajaran, berupa penyusunan program tahunan, serta implikasinya di kelas.

### 3. Penyusunan Program Semester

Penyusunan program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kordinator pengawas disdik kota Palopo, dalam pelaksanaan penyusunan program semester memiliki nilai rata-rata memuaskan.

Menurut guru sendiri penguasaan penyusunan program semester, karena adanya pertemuan dan diskusi dalam kegiatan MGMP serta peran teman sejawat dalam hal pembuatannya, arahan dari Kepala Sekolah, dan tentunya binaan dari pengawas sendiri. Karena tidak semua guru mendapatkan kesempatan mengikuti pelatihan diluar.

Berdasarkan hasil wawancara , ditemukan bahwa, penguasaan penyusunan kurikulum yang dimiliki guru cukup baik. Hasil tersebut diperoleh dengan adanya pertemuan yang dilakukan di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dari diskusi teman sejawat, dan hasil arahan dari Kepala Sekolah, serta pembinaan dari Pengawas Mata Pelajaran.

Hubungannya dengan MGMP, selama SK pengurus 2017-2020 di Kota Palopo, sering mengadakan pertemuan persemester untuk membahas atau membuat rancangan penyusunan program semester, dan pertemuan Sesama Kepala sekolah yang biasa disebut (MKKS) musyawarah kerja kepala sekolah, sehingga guru-guru lebih banyak berdiskusi dan bekerjasama membuat program semester dengan teman sejawat mereka di sekolah masing-masing. Dengan demikian wadah MGMP sangat dibutuhkan dalam menyatukan persepsi dan pendapat sehingga ada persamaan dalam pembelajaran pada konsep yang sama.

### ***Hambatan dan solusi Implementasi manajemen MGMP IPS SMP Negeri di Palopo***

Hambatan manajemen MGMP dalam peningkatan kompetensi guru IPS SMP Negeri di Palopo .

#### 1. Peserta MGMP kurang disiplin

Tidak sedikit peserta MGMP kehadirannya kurang disiplin. Ketidak disiplin peserta MGMP menimbulkan pengulangan materi yang diberikan. Pengulangan materi inilah menjadikan penggunaan waktu yang bertambah lama. Padahal alokasi waktu telah ditentukan oleh instruktur MGMP terbatas (Asrin, 2020).

#### 2. Prosesi MGMP belum pernah melibatkan pakar atau ahli sebagai nara sumber

Kegiatan MGMP termasuk kegiatan pengembangan akademik. Hal demikian ini dapat memiliki nilai tambah bilamana yang memberi materi ahli di bidangnya. Untuk itu, MGMP sedang melakukan pendekatan agar bisa mendatangkan pakar ahli di bidangnya sebagai nara sumber (Dahri, 2020).

#### 3. Jangkauan kegiatan MGMP belum didukung dana sepenuhnya.

Kegiatan MGMP selama ini dapat terlaksana secara terjadwal, tetapi terbatas aktivitasnya dari peserta MGMP sendiri. Hal ini ada faktor yang perlu menambah penguat untuk terlaksananya kegiatan, yakni pendanaan. Sehubungan dengan hal itu tidak ada kegiatan tanpa dana, maka perlu perhatian tentang keterbatasan dana (Risna, 2020).

### Faktor Penghambat Keterlaksanaan Program Kegiatan

1. Kurikulum yang selalu berubah
2. Kurangnya pertemuan MGMP
3. Tidak seimbangnya waktu dengan kompetensi yang ingin dicapai
4. Kurangnya pelaksanaan pelatihan bagi guru IPS
5. Kurangnya dana penunjang dari pemerintah daerah (Sulistiawati, 2020).

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung peningkatan profesional guru IPS di Kota Palopo terdapat beberapa unsur yang berperan di dalamnya, yaitu kordinator pengawas, Pengawas mata pelajaran, Kepala Sekolah, teman sejawat dan pemerintah setempat. Namun yang sangat berperan adalah kordinator pengawas dan pengawas mata pelajaran, kepala dinas sebagai Pembina.

Namun demikian, guru tetap memiliki motivasi yang tinggi mengembangkan dirinya dalam menjalankan profesinya. Artinya guru secara mutlak memiliki kepribadian yang kuat untuk meningkatkan kompetensi profesionalitasnya.

Solusi untuk mengatasi hambatan manajemen MGMP dalam peningkatan kompetensi guru IPS SMP Negeri di Palopo.

#### a. Guru sebagai peserta MGMP kurang disiplin

MGMP perlu melakukan kerjasama dengan kepala sekolah, untuk memberi motivasi dan peluang kepada guru yang mengikuti MGMP. Kepala sekolah perlu memberikan dukungan kepada guru-guru untuk berpartisipasi aktif dalam program pengembangan profesionalisme guru melalui musyawarah MGMP. Jadi, pengurus MGMP perlu melakukan konsolidasi kepada MKKS sehingga terjadi peran yang berimbang dalam membuka kesadaran bagi guru IPS mengikuti MGMP.

#### b. Prosesi MGMP belum pernah melibatkan pakar atau ahli sebagai nara sumber.

Mengundang ahli atau pakar sebagai nara sumber. Untuk mendatangkan pakar di bidang keahliannya dapat ditempuh dengan kerjasama pada lembaga pendidikan tinggi dan praktisi serta komunikasi langsung kesediaan pakar ahli di bidangnya. Instruktur nasional/guru inti berperan sebagai fasilitator dan narasumber musyawarah MGMP untuk menyampaikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta MGMP serta mendiskusikan dan mengutarakan ide-ide dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran.

Jadi, pengurus MGMP perlu melakukan kerjasama baik secara lembaga maupun individu ahli pakar di bidangnya. Bahkan mengundang secara langsung atau tidak langsung dengan kesiapan MGMP akan didatangi juga.

#### c. Jangkauan kegiatan MGMP belum didukung dana sepenuhnya.

MGMP membuat usulan kepada MKKS untuk dimasukkan dalam penyusunan anggaran di setiap sekolah. MGMP membuat proposal disampaikan kepada sponsor dan pemerintah daerah. Untuk mengimplementasikan rencana program MGMP membutuhkan dana yang tidak sedikit. Program MGMP seperti workshop, seminar, pendidikan dan pelatihan. Program program tersebut mempunyai titik lemah yaitu memerlukan dukungan dana yang relatif besar. Jadi, pengurus MGMP perlu melakukan usaha-usaha penggalangan dana yang berasal dari iuran anggota (Asrin, 2020).

Adapun solusi faktor penghambat terlaksananya kegiatan

1. Seharusnya ada dana operasional MGMP yang disediakan oleh pemerintah Kota Palopo
2. Adanya pertemuan secara rutin dan berkala di MGMP dalam penyusunan perangkat pembelajaran
3. Kemendiknas secara bersama-sama memperhatikan dan merasa punya tanggungjawab terhadap keterlaksanaan kegiatan MGMP.
4. Tingkat satuan pendidikan mengalokasikan khusus anggaran pelaksanaan.

Program MGMP IPS disusun dan di kembangkan dengan memperhatikan masalah, tantangan, kebutuhan, kemampuan kebijakan, dan kondisi wilayah, program yang dikembangkan sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Peningkatan kompetensi guru IPS yang meliputi profesional, pedagogik, kepribadian, sosial dan kepemimpinan.
- b. Pembinaan Karir dan Prestasi Kerja guru IPS, baik unsur Pengembangan diri maupun pengembangan profesi yang meliputi:
  - 1) Pelaksanaan kegiatan karya tulis/karya ilmiah.
  - 2) Menemukan teknologi tepat guna dibidang pendidikan.
  - 3) Membuat alat peraga/pelajaran atau alat bimbingan.
  - 4) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.

Secara umum pengembangan program kerja MGMP terkait erat dengan tugas dan tanggung jawab yang harus direalisasikan yaitu:

- a. memberikan motivasi kepada guru untuk berpartisipasi mengikuti setiap kegiatan di organisasi sehingga hasil yang dicapai sesuai harapan.
- b. meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan;
- c. memberikan pelayanan konsultatif dalam mengatasi permasalahan guru dalam kegiatan pembelajaran;
- d. menunjang pemenuhan kebutuhan guru yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, terutama mengenai materi dan bahan ajar;
- e. menyebarkan informasi tentang segala kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan mata pelajaran; dan merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan hasil kegiatan MGMP serta menetapkan tindak lanjut (Basri, 2020).

Dalam kegiatan MGMP IPS yang penerapannya sudah baik dan sudah banyak memberikan bukti kepada masyarakat selama dua tahun (2017-2018) berturut-turut utamanya dalam dilingkungan pendidikan khususnya kota Palopo, memberi warna tersendiri dalam mata Pelajaran IPS yang menyumbangkan medali emas (Juara I) lomba guru nasional ( OGN) ditingkat Nasional. Ini berkat kerja sama guru IPS, kepala sekolah di Palopo, dan Dinas Pendidikan Palopo sebagai Pembina (Dahri, 2020).

## Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang mengacu pada data-data yang terkumpul dan setelah melalui proses analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa dampak implementasi manajemen musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) terhadap peningkatan Profesionalitas guru IPS SMP Negeri di Palopo adalah sebagai berikut

1. Manajemen implementasi MGMP terhadap profesionalitas guru mata pelajaran IPS SMP Negeri di Palopo Memberikan motivasi dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan membuat evaluasi program kegiatan.
2. Profesionalitas guru IPS SMP Negeri di Palopo.  
Faktor pendukung peningkatan kompetensi profesionalitas guru IPS di Kota Palopo, faktor internal dengan motivasi guru yang tinggi untuk melakukan pengembangan diri, faktor eksternal dengan aktifnya pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas Dinas Pendidikan Kota Palopo.
3. Dampak implementas manajemen MGMP IPS SMP Negeri di Palopo.

Adanya manajemen MGMP IPS yang dilaksanakan setiap semester dapat meningkatkan kinerja guru yang didukung beberapa faktor yaitu :

Penguasaan Kurikulum yang dimiliki Guru IPS di Kota Palopo dari hasil wawancara menunjukkan bahwa guru IPS menguasai kurikulum baik KTSP Maupun Kurikulum 2013 ( K13) yang ada, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, Penyusunan program tahunan, Penyusunan program semester, Penyusunan RPP dan mengadakan pelatihan pembuatan perangkat KTSP dan Kurikulum tahun 2013 IPS.

Dalam kegiatan MGMP IPS yang penerapannya sudah baik dan sudah banyak memberikan bukti kepada masyarakat selama dua tahun (2017-2018) berturut-turut utamanya di lingkungan pendidikan khususnya kota Palopo, memberi warna tersendiri dalam mata Pelajaran IPS yang menyumbangkan medali emas (Juara I) lomba guru nasional (OGN) ditingkat Nasional. Ini berkat kerja sama guru IPS, kepala sekolah di Palopo, dan Dinas Pendidikan Palopo sebagai Pembina.

## REFERENCE

- Arikunto Suharsimi. (2007). *Prosedur Penelitian, Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asep Jihad Suyanto. (2013) *Menjadi Guru Profesional , Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Esensi. Divisi Erlangga
- Asrin. (2020). Wawancara Korwas Disdik Kota Palopo [Personal communication]
- Basri. (2020). Wawancara Ketua MGMP IPS Kota Palopo [Personal communication]
- B.Uno Hamzah. (2008). *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia .Ed.1.Cet.3; Jakarta : Bumi Aksara*
- Darwanti. (2008) *Peran MGMP Terhadap Peningkatan Kompetensi*. Jakarta: PT Grasindo
- Dirtjen Pendidikan Islam. (2007) *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan Bab IV tentang Guru Pasal 10 I*. Jakarta: Departemen Agama.
- Emsir (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta : PT.Raja Grafindo

Persada

- Ermana Aep (2008) Pengaruh Kinerja MGMP Terhadap Profesionalitas Guru Pada Tingkat SMP di Sanggar 032 Jagakarta Jakarta Selatan, Tesis Yogyakarta, PPs UIN Sunan Kalijaga
- Haekal Husain Muhammad, (2013) Sejarah Hidup Muhammad. Jakarta : PT. Mitra Kerjaya Indonesia
- Haerati. (2020). Wawancara Guru SMP Negeri 8 Palopo [Personal communication]
- Hamalik Oemar (2016) Manajemen Pelatihan Dan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Handoko T. Hani, (2003). Manajemen. edisi.2,Cet.2; Yogyakarta.
- Hasibuan Melayu (2008). Manajemen Sumber Daya Manusia. Cet. II; Jakarta : Gunung Agung
- Kementerian Agama RI (2013). Al-Qur'An dan Terjemahnya, Jakarta: Alfatih
- Kemdiknas (2008), Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Jakarta, PMPTK.
- Lorince Ringgi. (2020). Wawancara Guru IPS SMPN 5 Palopo [Personal communication]
- Mahfulla Dahri. (2020). Wawancara Kasi PTK SMP Dinas Pendidikan Palopo [Personal communication]
- Melayu Hasibuan, (2008). Manajemen Sumber Daya Manusia. Cet II; Jakarta: Gunung Agung
- Musfah Jejen, (2011). Peningkatan Kompetensi Guru, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Moleong Lexy J., Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008)
- Morrisey George L. (2002) Pedoman Perencanaan Taktis. Jakarta: Prenhallindo.
- Nasution. (2006) Metode Reseach. Jakarta: Bumi Aksara
- Neng Winarni. (2020). Wawancara Guru SMP Negeri 5 Palopo [Personal communication]
- N.K Roestiyah, Masalah-masalah Ilmu Keguruan (Cet.V;Jakarta ; PT.Bina aksara,2017)
- Pujileksono Sugeng. (2015) Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif. Malang: Instrans Publising
- Risna. (2020). Wawancara Sekertaris MGMP IPS SMP Kota Palopo [Personal communication]
- Rohmat. (2012). Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan. Yogyakarta: Cipta Media Aksara
- Room Muh. (2006). Implementasi Nilai-nilai Tasawuf Dalam Pendidikan Islam Cet.; Makassar: UIN Alauddin Press
- Sagala Syaiful. (2009) Kemampuan Profesional guru dan tenaga Pendidik, Bandung: Alfa Beta
- Sanjaya Wina. (2006) Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Jakarta : Kencana
- Suarti. (2020). Wawancara guru SMP Negeri 3 Palopo [Personal communication]
- Suryabrata Sumadi. (2015) Metodologi Penelitian. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada
- Sugiono. (2014). Metode Penelitian Administrasi. Bandung: CV. Alfabeta
- Suprayogo Imam. (2001) Metodologi Penelitian Sosial Agama Cet I; Bandung: Remaja

Rosdakarya

- Tanzeh Ahmad. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras
- Titik Sulistiawati. (2020). Wawancara guru SMP 8 Palopo [Personal communication]
- Widodo Trisno. (2005) *Memberdayakan MGMP*. Cet.I. Yogyakarta: Bigraf Publishing
- Wijaya Cece. (2013). *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Zamroni. (2009). *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada